

Hubungan fatigue dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dinda Nisrina Shandri Nugraha, Sriyati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: dindanisrinaax5@gmail.com

Abstrak

Pasien gagal ginjal kronik melakukan terapi hemodialisis sebagai pengganti fungsi ginjal selama hidupnya. Gejala umum yang terjadi pada pasien hemodialisis adalah *fatigue*. Apabila *fatigue* tidak diatasi maka akan berdampak terhadap kualitas hidup pasien yang dapat menghambat fungsi sosialisasi, fungsi seksual, kualitas tidur yang buruk, gangguan psikologis, dan ketidakmampuan dalam beraktivitas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan *fatigue* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel 109 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *functional assesment chronic illnes therapy* (FACIT) dan kuesioner *world health organization quality of life-bref* (WHOQoL-BREF). Analisis statistik menggunakan uji *kendall's tau*. Hasil penelitian 70 (64,2%) responden dengan *fatigue* ringan dan 72 (66,1%) responden dengan kualitas hidup baik. Hasil analisis bivariat antara *fatigue* dengan kualitas hidup dengan nilai p -value $<0,05$. Uji koefisien korelasi diperoleh hasil 0,322. Simpulan terdapat hubungan antara *fatigue* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Diharapkan perawat memberi dukungan positif dan edukasi kepada keluarga untuk memberi *support* penuh dan mendampingi pasien karena motivasi dan dukungan dari keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup dan meringankan *fatigue*.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisis; Fatigue; Kualitas Hidup

The correlation between fatigue and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital

Abstract

Chronic kidney failure patients undergo hemodialysis therapy to replace kidney function throughout their lives. A common symptom experienced by hemodialysis patients is fatigue. If fatigue is not managed, it can negatively affect the patient's quality of life by impairing social functioning, sexual function, sleep quality, psychological well-being, and the ability to perform daily activities. This study aims to determine the correlation between fatigue and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The sampling technique was accidental sampling, involving a total of 109 respondents. The research instruments included the Functional Assessment of Chronic Illness Therapy (FACIT) Fatigue Scale and the World Health Organization Quality of Life-Bref (WHOQoL-BREF). Statistical analysis was conducted using Kendall's Tau test. The results showed that 70 respondents (64.2%) experienced mild fatigue, and 72 respondents (66.1%) had a good quality of life. Bivariate analysis between fatigue and quality of life showed a p -value of <0.05 , with a correlation coefficient of 0.322. Conclusion there is a correlation between fatigue and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. It is recommended that nurses provide positive support and education to the patients' families to offer full support and accompany the patients, as motivation and support from the family can influence quality of life and help alleviate fatigue.

Keywords: : Chronic Kidney Failure; Hemodialysis; Fatigue; Quality of Life

1. Pendahuluan

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu proses patofisiologi dengan penyebab yang beragam yaitu hipertensi, diabetes, penyakit jantung, infeksi kronis, kelainan autoimun yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan biasanya berakhir dengan gagal ginjal (Wahyuni *et al.*, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 mengemukakan bahwa angka kejadian GJK di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GJK menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sepanjang tahun 2015 terdapat 461 kasus baru penyakit gagal ginjal yang terbagi sebagai berikut kota Yogyakarta 175 kasus, kabupaten Bantul 73 kasus, kabupaten Kulon Progo 45 kasus, dan kabupaten Sleman 168 kasus, serta pasien yang meninggal di kota Yogyakarta 19 orang, Bantul 8 orang, Kulon Progo 45 orang, dan Sleman 23 orang. Data dari Indonesian Renal Registry (IRR) pada tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat jumlah pasien baru mencapai 2730 orang.

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik memerlukan suatu penanganan untuk mempertahankan hidupnya, metode penunjang yang paling sering dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis yang bertujuan menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang hidup (Nurlinawati et al., 2019). Hemodialisis merupakan suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia (Primasari & Dara, 2022).

Terapi hemodialisis dilakukan 4-5 jam dengan frekuensi 2 kali seminggu. Salah satu gejala umum yang terjadi pada pasien hemodialisis adalah fatigue (Natashia et al., 2020). Fatigue atau kelelahan dapat diartikan sebagai keadaan kontinum antara kelelahan dan kepenatan yang pada akhirnya berujung pada penurunan vitalitas dan energi (Hasanah et al., 2020). Fatigue jika tidak segera diatasi maka akan berdampak terhadap kualitas hidup pasien yang dapat menghambat fungsi sosialisasi, fungsi seksual, kualitas tidur yang buruk, depresi, kehilangan waktu bersama keluarga, rendahnya perawatan diri dan ketidakmampuan dalam beraktivitas (Adolf Metekohy, 2021).

Kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapat kepuasan dan kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup tersebut menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental yang berarti jika seseorang sehat secara fisik dan mental maka orang tersebut akan mencapai suatu kepuasan dalam hidupnya. Kesehatan fisik itu dapat dinilai dari fungsi fisik, keterbatasan peran fisik, nyeri pada tubuh dan persepsi tentang kesehatan (Rustandi et al., 2018). Pasien GJK akan mengalami penurunan kualitas hidup dikarenakan kurangnya kemauan meningkatkan kualitas hidup dan sudah mulai pasrah dengan keadaan penyakitnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 30 Desember 2023 didapatkan data jumlah pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 150 pasien. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada delapan orang pasien, enam pasien mengatakan mudah lelah, merasa lemas saat menjalani hemodialisis, pola tidur terganggu. Dan dua orang mengungkapkan tidak mengalami kelelahan. Lalu delapan pasien mengungkapkan aktivitas sehari-hari terbatas, tidak dapat melakukan pekerjaan yang berat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui tingkat fatigue, mengetahui tingkat kualitas hidup, dan mengetahui hubungan fatigue terhadap kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik analitik yaitu penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Adapun rancangan pada penelitian ini dengan menggunakan cross sectional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu fatigue dan variabel terikat yaitu kualitas hidup. Kedua variabel skala data ordinal. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sampel penelitian berjumlah 109 responden yang ditentukan secara accidental sampling dengan menggunakan rumus slovin dan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner fatigue yaitu functional assesment chronic illnes therapy (FACIT) dan kuesioner kualitas hidup yaitu world health organization quality of life-bref (WHOQoL-BREF). Teknik analisis data dengan menggunakan uji kendall's tau

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
25-44 Dewasa Muda	15	13,8
45-64 Tahun Dewasa Muda	76	69,7
>65 Lansia	18	16,6
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	67	61,5
Perempuan	42	38,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	6,4
SD	17	15,6
SMP	22	20,2
SMA	47	43,1
Diploma/Sarjana	16	14,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	48	44,0
IRT	24	22,0
Pedagang	5	4,6
Pegawai Negri	5	4,6
Wiraswasta	7	6,4
Lain- Lain	20	18,3
Status Pernikahan		
Belum Menikah	4	3,7
Menikah	92	84,4
Cerai Hidup	5	4,6
Cerai Mati	8	7,3
Lama Hemodialisis		
< 5 Tahun	78	71,6
>= 5 Tahun	31	28,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan beberapa karakteristik responden, berdasarkan usia mayoritas berusia 45-64 tahun sebanyak 76 responden (69,7%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 67 responden (61,5%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 47 responden (43,1%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 48 responden (44,0%). Berdasarkan status pernikahan mayoritas sudah menikah sebanyak 92 responden (84,4%). Berdasarkan lama hemodialisis mayoritas lama menjalani hemodialisis < 5 tahun sebanyak 78 responden (71,6%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Fatigue*

Kategori <i>Fatigue</i>	Frekuensi	Persentase
Ringan	70	64,2
Sedang	38	34,9
Berat	1	0,9
Total	109	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *fatigue* mayoritas responden dengan *fatigue* ringan sebanyak 70 responden (64,2%), responden dengan *fatigue* sedang sebanyak 38 responden (34,9%), dan responden dengan *fatigue* berat sebanyak 1 responden (0,9%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kategori Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	0	0,0
Baik	72	66,1
Sedang	36	33,0
Buruk	1	0,9
Sangat Buruk	0	0,0
Total	109	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat kualitas hidup, mayoritas responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 72 orang (66,1%), responden dengan kualitas hidup sedang sebanyak 36 orang (33,0%), responden dengan kualitas hidup buruk sebanyak 1 orang (0,9%).

3.1.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Dan Uji Korelasi *Fatigue* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Variabel <i>Fatigue</i>	Kualitas Hidup						Total		P Value	R
	Baik		Sedang		Buruk		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Ringan	54	49,5	16	14,7	0	0	70	64,2	0,001	0,322
Sedang	18	16,5	19	17,4	1	0,9	38	34,9		
Berat	0	0	1	0,9	0	0	1	0,9		
Total	72	66,1	36	33,0	1	0,9	109	100,0		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang mengalami *fatigue* ringan dengan kualitas hidup baik yaitu sebanyak 54 responden (49,5%), pasien yang mengalami *fatigue* sedang dengan kualitas hidup sedang sebanyak 19 responden (17,4%), pasien yang mengalami *fatigue* sedang dengan kualitas hidup baik sebanyak 18 responden (16,5%), pasien yang mengalami *fatigue* ringan dengan kualitas hidup sedang sebanyak 16 responden (14,7%), pasien yang mengalami *fatigue* sedang dengan kualitas hidup buruk dan pasien yang mengalami *fatigue* buruk dengan kualitas hidup sedang sebanyak 1 responden (0,9%). Di samping itu pada hasil uji korelasi kendall's tau didapatkan hasil nilai p value= 0,001 (<0,05) yang memiliki arti ada hubungan yang signifikan di antara *fatigue* dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Nilai keeratan antar variabel *fatigue* dan variabel kualitas hidup sebesar 0,322 yang artinya keeratan hubungan variabel penelitian termasuk ke dalam kategori cukup.

3.2. Pembahasan

3.2.1. *Fatigue*

Berdasarkan analisis terhadap *fatigue* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan *fatigue* ringan sebanyak 70 responden (64,2%).

Gejala subjektif seperti kelelahan, merasa lemah, tidak bertenaga merupakan keluhan yang sering dirasakan oleh pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis (Santoso et al., 2022). Pasien hemodialisis cenderung merasakan kelelahan di mulai dari tingkat ringan hingga berat (Sajidah et al., 2021). Kondisi ini mulai dialami oleh pasien hemodialisis pada rata-rata 6 sampai 8 bulan pertama dikarenakan proses penyesuaian (Musniati et al., 2020).

Faktor lamanya hemodialisis, pasien diharuskan menjalani terapi hemodialisis sepanjang hidupnya, biasanya dilakukan 1-3 kali dalam seminggu. Tiap sesi hemodialisis memakan waktu 4-5 jam, pasien yang melakukan terapi berulang pada waktu panjang hal tersebut dapat mengakibatkan penderita GGK mengalami *fatigue* (Manulu, 2020). Pasien yang sudah menjalani hemodialisis selama > 2 tahun mengalami *fatigue*, tetapi sebagian pasien yang terbiasa dengan terapi hemodialisis selama

bertahun-tahun akan merasa terbiasa, dan kemungkinan besar mereka merasa terbiasa dan mengabaikan gejala tersebut (Wahyudi & Rantung, 2024).

Fatigue berhubungan dengan gangguan pada kondisi fisik, termasuk malnutrisi, anemia, uremia. Fatigue fisik dapat menurunkan motivasi. Fatigue secara signifikan berhubungan dengan timbulnya gejala gangguan masalah tidur, status kesehatan fisik yang menurun dan depresi dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Musniati et al., 2020).

Pasien yang menjalani hemodialisis menganggap kelelahan sebagai gejala yang melemahkan dan sulit ditangani (Nurdiana & Anggraini, 2021). Fatigue pada pasien yang menjalani hemodialisis yang tidak diatasi maka dapat mengakibatkan malaise, penurunan konsentrasi, gangguan pola tidur, gangguan emosional, dan aktivitas sehari-hari yang dijalani pasien akan mengalami penurunan (Parker Gregg et al., 2021).

Berdasarkan analisis kuesioner, tingkat fatigue ringan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping disebabkan oleh pasien selalu melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya dan pasien juga mampu membatasi aktivitas fisik yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya dibuktikan dengan sebagian besar pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping tidak bekerja (44%). Ketika pasien merasakan lelah, pasien akan beristirahat dengan cukup sampai kondisinya kembali membaik (33,9%).

Menurut penelitian dari Wahyudi dan Rantung (2024) menemukan bahwa perawat menerapkan komunikasi terapeutik pada pasien gagal ginjal kronik, dengan menerapkan komunikasi terapeutik dapat memberikan dukungan emosional yang signifikan kepada pasien. Komunikasi terapeutik meliputi mendengarkan dengan empati, menciptakan hubungan yang baik antar perawat dengan pasien, serta memberikan dukungan yang positif. Pasien dengan gagal ginjal kronik sering kali menghadapi tekanan emosional yang tinggi akibat perubahan gaya hidup dan kondisi kesehatannya. Dengan adanya komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat kepada pasien, pasien akan merasa didukung secara emosional dan memiliki tempat untuk mengekspresikan perasaan mereka, yang membuat tingkat kelelahan yang dirasakan berkurang

3.2.2. Kualitas Hidup

Berdasarkan analisis terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki kualitas hidup baik sebanyak 72 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholimin et al., 2021) yang menyatakan sebanyak 86,6% pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Panembahan Senopati Bantul memiliki kualitas hidup baik. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Prihandini et al., 2023) tentang kualitas hidup pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang menyatakan bahwa sebanyak 38 responden (61,3%) memiliki kualitas hidup yang baik. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar memiliki kesadaran tentang kondisi kesehatannya dibuktikan dengan pasien dapat menerima penyakitnya serta pasien dapat menerima perubahan pada dirinya (65,1%). Selain itu, pasien menganggap bahwa penyakit yang diderita adalah ujian dari Allah SWT dan ada hikmah dibalik ujian yang mereka terima.

Ketergantungan yang dialami pasien terhadap terapi hemodialisis selama masa hidupnya mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien. Pasien akan mengalami kehilangan kebebasan terhadap hidupnya karena pasien memiliki pantangan dan aturan yang harus diperhatikan agar tidak memperburuk kondisinya. Penderita gagal ginjal kronik juga perlu mengontrol gejala dan komplikasi dari penyakitnya agar dapat meningkatkan atau tidak memperburuk kualitas hidupnya (Manulu, 2020).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami masalah psikososial seperti kekhawatiran tentang penyakit mereka yang tidak terduga. Pasien hemodialisis juga umumnya menderita masalah keuangan, kesulitan melanjutkan pekerjaan, impotensi, dorongan seksual, frustrasi, rasa bersalah, depresi, dan ketakutan akan kematian. Pasien gagal ginjal kronik juga memiliki beban psikologis yang tinggi selain beban penyakit. Selain itu, pasien gagal ginjal kronik harus menjalani

hemodialisis secara rutin selama hidupnya dan itu mempengaruhi kepada kualitas hidup pasien (Idzharrusman & Budhiana, 2022).

Kualitas hidup diukur berdasarkan rasa subjektif dari kesejahteraan umum yang dirasakan oleh pasien yang juga akan digunakan sebagai ukuran klinis dalam hal perawatan medis pasien yang menjalani hemodialisis (Vando Galaresa, 2023).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik antara lain, status kesehatan, depresi, dukungan keluarga, dan kecukupan hemodialisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah demografi sosial yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan status pernikahan. Kedua adalah tindakan medis yaitu lamanya hemodialisis, stadium penyakit, dan pengobatan yang dilakukan (Idzharrusman & Budhiana, 2022)

Berdasarkan analisis kuesioner, bahwa kualitas hidup baik yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping dipengaruhi oleh sikap pasien yang mampu menerima apa yang terjadi terhadap dirinya meskipun terapi hemodialisis harus dilakukan seumur hidupnya, dibuktikan dengan mayoritas pasien tetap dapat menikmati hidupnya (48,6%) dan pasien tetap merasa hidupnya bermakna (61,5%). Selain itu, dukungan yang diberikan oleh orang di sekitar pasien seperti pasangan, keluarga, teman dapat berpengaruh kepada kualitas hidup pasien. Berdasarkan analisis kuesioner sebagian besar pasien mendapat dukungan penuh dari orang terdekat pasien (62,4%). Dukungan keluarga sangat penting untuk kekuatan pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis, pasien hemodialisis akan mendapat ketenangan saat menjalani terapi dan dukungan keluarga juga dapat membangkitkan harga diri dan rasa percaya diri. Dukungan keluarga bertujuan memberikan dorongan yang positif agar pasien yang menjalani terapi hemodialisis tidak merasa putus asa dan memiliki kepercayaan akan kemampuannya dalam menghadapi masalah yang dirasakan (Syahputra et al., 2022).

3.2.3. Hubungan Fatigue dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Kendall's Tau yang dilakukan pada 109 responden yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping, diperoleh nilai p-values sebesar (0,001) sig <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara fatigue dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,322 yang berarti keeratan hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah kategori cukup.

Peneliti berasumsi bahwa fatigue terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan fisik berkaitan dengan aktivitas pasien, fisiologis tidak normal, tidur terganggu. Kesehatan fisik terganggu dapat disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan teori WHOQOL di antaranya adalah aktivitas sehari-hari, energi kelelahan, mobilitas, sulit dan ketidaknyamanan, istirahat tidur, kapasitas pekerjaan (Suwanti et al., 2017). Dalam penelitian ini sebagian besar pasien tetap melakukan kegiatan rutin tetapi hanya mampu melakukan kegiatan ringan saja (32,1%), pasien juga memiliki tenaga yang cukup untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan tetap menjaga kondisi fisiknya (54,1%). Latihan fisik dapat meningkatkan aliran darah pada otot, latihan fisik dapat menunjukkan adanya perbaikan pada kebugaran tubuh, fungsi fisiologis, ketangkasan, mengurangi tingkat fatigue (Djamaludin et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana & Anggraini, 2021), jumlah sampel penelitian sebanyak 34 responden penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang tergabung dalam Komunitas Pasien Cuci Darah Indonesia Jawa Barat (KCPDI Jawa Barat). Menggunakan uji korelasi pearson correlation dan didapatkan hasil terdapat hubungan antara fatigue dengan aspek kualitas hidup yaitu beban penyakit dan kesehatan fisik, terlihat dari nilai p value < 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,491) dan (-0,515) yang bermakna bahwa keeratan antar variabel dalam kategori kuat. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Rantung, 2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat fatigue dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis dengan nilai p value sebesar 0,048 dan nilai keeratan hubungan sebesar -0,314.

Fatigue yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis dapat berdampak pada proses berpikir dan konsentrasi serta menyebabkan gangguan dalam hubungan sosial. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kepada kualitas hidup pasien yang sedang menjalani hemodialisis (Wahyudi & Rantung, 2024). Dalam penelitian ini pasien mempunyai penanganan untuk mengurangi dan memperburuk fatigue yang dialami, dengan membatasi kegiatan sosial ketika pasien merasa kelelahan, melakukan tidur siang.

Kualitas hidup pasien menurun ketika pasien mengalami perburukan symptom fatigue . Kondisi fisik seperti kelelahan pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat menyebabkan konsentrasi menurun, kelemahan, gangguan pola tidur, gangguan emosional dan penurunan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang pada akhirnya semua hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Eka Putri et al., 2023). Menurut (Syafira et al., 2023)hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai p-value 0,005. Pasien yang menjalani hemodialisis akan merasa lebih tertekan karena kelelahan yang meningkat, kelelahan menjadi faktor dalam kualitas hidup pasien hemodialisis. Seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tingkat kelelahan yang memerlukan adaptasi pada perubahan dirinya.

Berdasarkan aspek kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Pada aspek fisik, sebagian besar pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari (41,3%), pasien juga dapat mempertahankan kemampuannya dalam bergaul (64,2), sebagian besar pasien memiliki pola tidur yang normal. Pada aspek psikologis, mayoritas pasien dapat menerima perubahan pada penampilan tubuh (65,1%), pasien tetap dapat menikmati hidupnya (48,6%), pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping juga masih mampu berkonsentrasi (50,5%), pasien tetap merasa puas terhadap dirinya (62,4%) dan tidak merasa putus asa (46,8%). Pada aspek sosial dan lingkungan, pasien memiliki hubungan yang baik antar personal dan sosial (69,7%), pasien mendapatkan dukungan dan peran positif dari pasangan, keluarga, teman dan kerabat (62,4%), sebagian besar pasien memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan karena harus rutin melakukan hemodialisis (36,7%).

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dapat terjadi karena pasien dapat menerima kondisi penyakitnya, selalu berserah diri kepada Allah SWT dan masih mampu untuk menjalani kehidupannya dengan baik, di samping hal ini, pasien juga mendapat peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan dan selalu mendampingi pasien selama proses hemodialisis. Pasien juga mempunyai kesadaran untuk menjaga kondisi kesehatannya dengan tetap melakukan aktivitas ringan, istirahat teratur, tetap menjaga nutrisi dan pola makan, serta disiplin dalam melakukan terapi hemodialisis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden, mayoritas responden berusia 46-65 Tahun sebanyak 76 orang (69,7%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang (61,5%), pendidikan SMA sebanyak 47 orang (43,1%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 48 orang (44,0%), dan sudah menikah sebanyak 92 orang (84,4%), dengan sebagian besar responden lama menderita gagal ginjal kronik kurang dari 5 tahun sebanyak 78 orang (71,6%).

Fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar dengan kategori baik (64,2%)

Kualitas Hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar dengan kategori baik (66,1%)

Ada hubungan yang signifikan antara *fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05)

Keeratan hubungan antar variabel kategori cukup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,322

Daftar Pustaka

Adolf Metekohy, F. (2021). Latihan Progressive Muscle Relaxation (PMR) terhadap Penurunan Fatigue Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur*, 1(1), 12–21.

- Djamaludin, D., Chrisanto, E. Y., & Wahyuni, M. S. (2020). *Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Penurunan Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*.
- Eka Putri, M., Ria Kurniati, S., Rahman, Z., & Agustiar Evan. (2023). Hubungan Fatigue Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Nursing Update*, 14(4), 338–343.
- Hasanah, U., Rachmadi, A., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2020). Hubungan Kadar Ureum Dan Kreatinin Dengan Tingkat Fatigue Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Hemodialisa. In *Jurnal Citra Keperawatan* (Vol. 8, Issue 2).
- Idzharrusman, M., & Budhiana, J. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik RSUD Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 61–69.
- Manulu, N. V. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di RS Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 126–132.
- Musniati, Zuraida Muhsnin, S., & Puspitasari, P. (2020). Gambaran Fatigue Pada Pasien Hemodialisa Di RSUP NTB. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 7–11.
- Natashia, D., Irawati, D., & Hidayat, F. (2020). Fatigue Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemosialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 209–218.
- Nurdiana, G., & Anggraini, D. (2021). Hubungan Fatigue Terhadap Kualitas Hidup Pasien hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 33–39.
- Nurlinawati, Rudini, D., & Yuliana. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hemodinamik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Karya Abadi Masyarakat*, 3(2), 100–111.
- Parker Gregg, L., Bossola, M., Ostrosky-Frid, M., & Susah Hedayati, S. (2021). Fatigue In CKD Epidemiology, Pathophysiology, And Treatment. *American Society of Nephrology*, 16(9), 1445–1455.
- Prihandini, R. P., Handayani, L., & Rosyidah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3332–3338.
- Primasari, N. A., & Dara, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa: Literatur Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 82–90.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Sajidah, A., Wilutono, N., & Safitri, A. (2021). Hubungan Hipotensi Intradialisis Dengan Tingkat Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Di RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), 32–40.
- Santoso, D., Sawiji, Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa DI RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 60–70.
- Sholimin, M., Nekada, C., & Wiyani, C. (2021). Hubungan Tekanan Darah Dan Nadi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Hospital Majapahit*, 13(1), 71–85.
- Suwanti, Taufikurrahman, Imron Rosyidi, M., & Wakhid, A. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 5, Issue 2).
- Syafira, D. A., Restuning Prihati, D., & Nur Aini, D. (2023). Hubungan Depresi Dengan Kelelahan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 1–7.
- Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., Bahagia, E. Y., Tumorang, E. J. E., & Nababan, T. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 793–800.

- Vando Galaresa, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 5(1), 14–19.
- Wahyudi, F., & Rantung, J. (2024). Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. *Klabat Journal Of Nursing*, 6(1), 50–59.
- Wahyuni, A., Rahmayunia, K. I., Firdausy, A. I., & Gusti, E. (2019). Korelasi Lama Hemodialisa Dengan Fungsi Kognitif. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 2(1), 1–9.